

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang memberikan makna tertentu kepada pembaca. Karya sastra mampu mengajak pembaca berimajinasi sesuai dengan konteks bacaan yang dibaca. Seorang pengarang ketika menyuguhkan suatu karya sastra, dia akan memilih kata-kata yang mampu memberikan makna, baik makna secara konotatif maupun denotatif. Pemilihan kata atau yang biasa disebut dengan diksi dalam suatu karya sastra harus benar-benar diperhatikan oleh pengarang. Pemilihan kata tersebut mampu memberikan nilai tersendiri kepada pengarang dan karyanya. Nilai tersebut dapat berupa nilai estetis, yaitu keindahan yang akan mendayagunakan karya sastra itu sendiri.

Ratna (2007:151), suatu karya sastra akan tidak berdaya, manakala ia tidak memiliki unsur seni. Jadi hakikat karya sastra adalah keindahan. Sebagai akibat pemanfaatan unsur-unsur bahasanya, melalui aspek stilistika, dan keseimbangan komposisi antar unsurnya yang tercermin melalui totalitas karya, maka yang digunakan sebagai tolak ukur keindahan suatu karya sastra adalah keindahan bahasa itu sendiri. Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah

masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya (Pradopo, 2007:61).

Untuk memperoleh efektivitasan pengungkapan dalam suatu karya sastra, seorang pengarang harus mampu mendayagunakan suatu kata dengan cermat. Pemberdayaan kata dalam suatu kalimat tersebut salah satunya dengan pemilihan kata atau yang biasa disebut dengan diksi. Suatu karya sastra akan mempunyai nilai guna ketika seorang pembaca dapat menikmati dan membangkitkan rasa keingintahuannya. Jadi seorang pengarang harus mampu menggunakan kata-kata yang tidak membosankan ketika dibaca. Sebaliknya ketika seorang pengarang menyajikan suatu karya sastra tanpa memerhatikan pilihan dan penggunaan suatu kata, maka pembaca akan cepat jenuh dan bosan untuk membacanya.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai pilihan kata dan bahasa kias pada novel *Lalita* karya Ayu Utami. Pilihan kata atau yang sering disebut sebagai diksi merupakan bagian dari esensi bahasa yang sangat berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Tanpa pemilihan kata yang baik akan mengurangi nilai estetis di dalam karya sastra itu sendiri. Dampak lain juga akan menimbulkan ketidakpahaman pembaca dalam memahaminya. Selain diksi yang sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra, juga ditentukan bagaimana pemakaian bahasa kias oleh pengarang. Bahasa kias yang baik akan menimbulkan daya imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca dalam memahami karya sastra. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting diteliti untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca untuk memahami

diksi dan majas yang baik di dalam karya sastra agar berdaya guna. Di samping diksi dan majas juga disampaikan tentang makna yang terkandung di dalam novel serta implementasinya sebagai bahan ajar sastra.

Ciri khas Ayu Utami, salah satunya dapat dilihat dari pemilihan kata. Perbedaan itulah yang membedakan dengan sastrawan lain. Bahasa yang disuguhkan oleh Ayu Utami selalu dibumbui dengan tema seksualitas. Karya-karya Ayu Utami yang terkenal dengan metropolis ini, tentu berbeda dengan gaya bahasa dalam karya-karya Abidah El Khalieqy. Karya-karya Abidah El Khalieqy selalu dibumbui dengan keagamaan, yaitu agama Islam. Contohnya pada novel *Geni Jora*. Abidah sendiri adalah lulusan dari pondok pesantren. Jadi tidak heran jika karya-karyanya selalu dikaitkan dengan agama Islam.

Pemilihan kata dan bahasa kias yang dilakukan oleh Ayu Utami memberikan terobosan baru bagi penikmat sastra. Ayu Utami mampu mengangkat tema seksualitas di sebagian besar karya-karyanya, seperti novel *Saman*. Novel tersebut telah memenagkan sayembara penulisan roman pada tahun 1998. Kelihaiian Ayu Utami dalam memilih kata-kata menjadi kekhasan yang menonjol pada setiap karya-karyanya. Selain itu, menjadi ciri khas tersendiri pada diri Ayu Utami sebagai sastrawan perempuan yang berani mengangkat tema seksualitas di dalam karya-karyanya.

Ayu Utami selalu menyuguhkan kata-kata yang indah di dalam karya-karyanya, salah satu novel yang sangat menarik untuk diteliti adalah novel *Lalita*. Novel *Lalita* merupakan seri ketiga dari *Bilangan Fu* setelah seri kedua terbit, yaitu *Manjali dan Cakrabirawa*. Novel *Lalita* karya Ayu Utami

ini sangat menarik, karena bahasa yang digunakan oleh Ayu Utami mampu membawa pembaca berimajinasi dan berpikir lebih mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Cerita *Lalita* juga mengkaitkan dengan sejarah di Indonesia, yaitu tentang Borobudur yang terletak di Jawa Tengah sebagai salah satu keajaiban dunia. Pemilihan kata dan penggunaan bahasa kias sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra. Pilihan kata yang dilakukan oleh Ayu Utami pada novel *Lalita* ini banyak menggunakan kata yang bermakna konotatif. Untuk memahaminya, pembaca harus mengkaitkan dengan konteks yang sesungguhnya yang menjadi sasaran dalam cerita *Lalita* tersebut. Tidak hanya kata yang bermakna konotatif, tetapi juga disuguhkan kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan kata sapaan khas atau nama diri, kata konotatif, kosakata bahasa Jawa, kata vulgar, dan kata dengan objek alam. Pemakaian bahasa kias juga sangat mewarnai cerita *Lalita* yang menimbulkan dunia imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca.

Karya-karya Ayu Utami sangat menarik dan penuh makna. Penggunaan bahasa yang dipilih oleh Ayu Utami juga sangat baik. Goenawan Mohamad dalam tulisannya “Ayu Utami – The Body Is Heard” dalam buku *2000 Prince Claus Awards*” menyebutkan bahwa penggunaan bahasa dalam setiap karya-karya Ayu Utami dianggap menjadi terobosan baru keperempuanan Ayu Utami dan merupakan kleim yang luar biasa. Lebih jauh lagi, menurut Goenawan, Ayu Utami bukan hanya berusaha menciptakan bahasa baru, tetapi dia benar-benar sudahberhasil untuk menciptakannya,

yaitu “menghadirkan kembali tubuh dalam bahasa”. Dari pendapat Goenawan tersebut dapat dipahami bahwa Ayu Utami merupakan sastrawan yang mampu menyuguhkan bahasa yang baik dan menarik. Karya-karyanya sarat akan makna yang tinggi. Selain itu, Ayu Utami telah menjadi sastrawan perempuan yang mampu menghadirkan terobosan baru dalam dunia sastra Indonesia.

Selain pemaparan di atas, ketertarikan mengkaji novel *Lalita* sebagai objek dalam penelitian ini, juga didorong oleh adanya faktor-faktor berikut.

1. Meskipun dalam penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti penggunaan diksi dan majas pada sebuah novel, penelitian ini akan mencoba mengkaji dari novel *Lalita* karya Ayu Utami. Novel tersebut tergolong sebagai novel baru yang diterbitkan pada September 2012. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada diksi, majas, dan makna di dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami. Selain itu, juga akan dipaparkan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.
2. Novel ini banyak menggunakan bahasa lebih dari dua bahasa, itu merupakan hal yang menarik untuk diteliti.
3. Ketertarikan juga muncul karena Ayu Utami sendiri merupakan salah satu sastrawan perempuan yang mampu dan berani mengangkat tema seksualitas di dalam karya-karyanya. Hal itu menjadi terobosan baru dalam dunia sastra Indonesia. Dari kekaguman itulah yang

memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan karya Ayu Utami pada novel *Lalita*.

Orisinalitas dalam penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal-hal di atas yang mendorong untuk melakukan penelitian mengenai pemakaian diksi dan majas dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami dengan menggunakan pendekatan stilistika.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian untuk menemukan sebuah kebenaran akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang di dalamnya mengandung masalah-masalah yang harus dipecahkan. Dengan adanya latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka adapun masalah yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Ayu Utami?
2. Bagaimana analisis struktural pembangun novel *Lalita* karya Ayu Utami?
3. Bagaimana diksi dan maknanya dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami?
4. Bagaimana majas dan maknanya dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami?
5. Bagaimana implementasi diksi dan majas sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan latar sosiohistoris Ayu Utami.
2. Menganalisis struktural pembangun novel *Lalita* karya Ayu Utami.

3. Menganalisis diksi dan maknanya dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami.
4. Menganalisis majas dan maknanya dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami.
5. Memaparkan implementasi diksi dan majas sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, dalam hal ini adalah ilmu-ilmu kesastraan. Penelitian ini dapat digunakan dalam memperkaya khasanah ilmu sastra khususnya di bidang stilistika. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian serupa mengenai diksi dan majas dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang pemakaian diksi dan majas, khususnya dalam sebuah novel. Selain mengetahui pemakaian diksi dan majas, juga memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung di dalam novel dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam membentuk gagasan baru yang lebih kreatif tentang pemakaian diksi dan majas dalam sebuah novel khususnya dan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini pada umumnya. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mahasiswa dan kemajuan jurusan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan membatasi permasalahan dalam penelitian. Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut.

Bab I, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II, berisi kajian teori yang mencakup penjelasan mengenai stilistika, diksi, majas, teori strukturalisme, teori semiotik, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab III berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi biografi pengarang (riwayat hidup, hasil karya, dan ciri kasusastraan), analisis struktural pembangun novel *Lalita*, analisis diksi, majas, makna, serta implementasi diksi dan majas sebagai bahan ajar sastra di SMA. Bab V berisi penutup yang mencakup simpulan dan saran.